

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah lama dipercaya sebagai unit yang penting untuk mendukung perekonomian Indonesia. Salah satu peranan UMKM dalam konteks ini adalah mengurangi tingkat kemiskinan melalui penyediaan lapangan kerja. Ketika krisis ekonomi 1997, sektor usaha yang mempunyai daya tahan yang relatif besar adalah sektor UMKM. Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan, pasca krisis ekonomi tahun 1997-1998 jumlah UMKM tidak berkurang, justru meningkat terus, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Pada tahun itu, jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99.99%. Sisanya, sekitar 0,01% atau 4.968 unit adalah usaha besar (BI, 2015, diakses November 2020).

UMKM Indonesia memiliki peranan yang sangat potensial dalam perekonomian nasional. Walaupun demikian, kenyataannya masih banyak masalah menghadang dalam pengembangannya. Meningkatnya persaingan bisnis, khususnya persaingan melawan pesaing besar dan modern, membuat UMKM berada di posisi yang rentan (mudah diserang). Di Indonesia, sebagian besar UMKM beroperasi dengan cara tradisional dalam hal produksi dan pemasaran. Kurangnya modal, keahlian, dan masalah dalam pengembangan bisnis merupakan masalah-masalah yang dihadapi UMKM di Indonesia. Melihat banyaknya

tantangan di masa depan membuat para pelaku UMKM semaksimal mungkin mengembangkan usahanya.

Menurut Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UMKM Kabupaten Kudus pada tahun 2017 menyatakan 12.957 unit perusahaan industri/unit usaha di Kabupaten Kudus. Angka tersebut mencakup seluruh perusahaan (unit usaha) industri baik yang besar/sedang ataupun industri kecil/rumah tangga. Bila dibandingkan tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah unit usaha industri sebesar 0,15 persen. Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UMKM kabupaten Kudus, terdapat sekitar 13.700 pelaku UMKM pada tahun 2018. Jumlah ini diperkirakan akan terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya (BPS Kabupaten Kudus, 2017)

Fenomena ini menjadi potensi industri di Kabupaten Kudus dengan membuka jaringan pemasaran baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam upaya meningkatkan kinerja secara maksimal, maka UMKM perlu melakukan inovasi-inovasi baru. Inovasi baru dilakukan oleh UMKM pembuatan jenang CV. Mubarakfood yaitu dengan memproduksi dengan beberapa merek, seperti Mubarak, Viva, Mabrur. Merk-merk baru tersebut terbukti mampu menjadi trend senter di industry jenang, terbukti banyaknya pesaing yang meniru dari merk-merk tersebut, utamanya merk mubarak. Sedangkan inovasi terbaru, UMKM sentra Dodol di Kabupaten Kudus dengan perlu menggunakan informasi akuntansi dalam mempertahankan keberlangsungan usaha.

UMKM saat ini memiliki potensi bisnis yang sangat besar dan pemerintah berusaha untuk terus meningkatkan potensi tersebut melalui program-program yang terus digalakkan, karena semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal (Widaryanti & Sukanto, 2016). Meskipun UMKM memiliki sejumlah kelebihan yang memungkinkan UMKM dapat berkembang dan bertahan dalam krisis, tetapi sejumlah fakta juga menunjukkan bahwa tidak semua usaha kecil dapat bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi. Banyak UMKM mengalami kesulitan untuk mengembalikan pinjaman akibat melonjaknya suku bunga lokal, selain itu adanya kesulitan dalam proses produksi akibat melonjaknya harga bahan baku yang berasal dari impor. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan pelaku UMKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggungjawabkan dengan lebih baik. Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi kinerja usaha UMKM adalah semangat untuk terus belajar sehingga terbentuk budaya belajar pada organisasi. Wirausahawan dapat mempengaruhi internal organisasinya termasuk elemen-elemen yang dalam organisasi usahanya untuk mau dan mampu belajar secara pro-aktif dan tidak bersifat pasif. Dengan proses pembelajaran yang aktif pada tingkat individu maka akan terdapat pula pembelajaran secara organisasi, maka organisasi akan mampu mendapatkan dan mengolah informasi menjadi pengetahuan baru dalam

menjalankan usaha (Kumalasari & Haryono, 2019). Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh UMKM saat ini adalah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, UMKM yang dewasa secara manajemen dan kuat dalam pengelolaan keuangan diharapkan mampu menjadi kunci utama Indonesia dalam bersaing di pasar global.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga dan dalam hubungannya dengan pemerintahan dan kreditur (bank). Namun demikian kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Informasi akuntansi sangat membantu dalam mengambil suatu keputusan. Namun banyak wirausaha yang tidak memiliki literasi keuangan dan diantara mereka ada yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan.

Bertambahnya pengetahuan finansial para pelaku UMKM dapat meningkatkan pengelolaan usaha yang mereka miliki. *Financial literacy* dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir individu atas situasi finansial yang dialami serta dapat memberikan pengaruh pada keputusan strategis yang diambil (Anggraeni, 2015) . Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Widayanti et al., (2017) ,dan Dwilita et al., (2020), menyimpulkan bahwa *financial*

literacy memberikan pengaruh yang positif terhadap kelangsungan usaha. Namun hasil yang bertolak belakang didapati dalam penelitian Aqida & Fitria (2019) dimana literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM Handicraft di Padang.

Proses akuntansi pada akhirnya akan menghasilkan informasi akuntansi yang digunakan oleh manajemen. Manajemen membaca informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan dan informasi kinerja keuangan lain. Informasi akuntansi dapat dijadikan sebagai pembandingan dari waktu ke waktu dan dasar acuan untuk mengambil keputusan penting dalam kemajuan usaha. Tidak dapat disangkal bahwa sebagian besar informasi yang dibutuhkan pengusaha adalah informasi akuntansi. Literasi keuangan juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian Sari (2018) didapati hasil dimana literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Semakin baik Literasi keuangan yang dimiliki wirausaha maka semakin baik penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang sejalan dikemukakan dalam penelitian Djuwita & Yusuf (2018) dimana Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil maka semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan maka semakin baik pula dalam menggunakan informasi akuntansi (Hudha, 2017)

Selain literasi keuangan, Pelatihan akuntansi berperan besar dalam

menghasilkan peningkatan tenaga-tenaga yang profesional dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen itu sendiri. Untuk itu pelatihan sangat diperlukan sekali bagi pihak manajer/pemilik dalam menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi, karena dampak dari pelatihan tersebut dapat mendapatkan tenaga yang ahli dan terampil dalam menjalankan roda perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka proporsi perusahaan tersebut untuk menyiapkan dan menggunakan informasi akuntansi akan semakin tinggi

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti et al., (2018) didapati Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Sejalan dengan hal tersebut ada dalam penelitian Hudha (2019) dimana Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Semakin banyak pelatihan akuntansi yang diikuti maka informasi akuntansi akan semakin baik.

Pengelolaan keuangan UMKM yang baik diperlukan informasi akuntansi untuk memberikan informasi mengenai keputusan yang akan diambil di masa yang akan datang. Menurut Erizal (2016), penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki

peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi UMKM.

Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani & Safitri (2019) dimana penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha berpengaruh pada keberlangsungan usaha. Hasil sejalan didapati dalam penelitian oleh Wibowo & Kurniawati (2015), penggunaan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, yang dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018). Adapun perbedaan penelitian ini yaitu menjadikan variabel penggunaan laporan akuntansi sebagai mediasi. Alasan penggunaan variabel penggunaan laporan akuntansi pada penelitian yang dilakukan oleh (Djuwita & Yusuf, 2018; Hudha, 2017; Novianti et al., 2018; Rahman & Kasdi, 2016) menjadikan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen, sedangkan pada penelitian (Firdarini & Prasetyo, 2020; Wibowo & Kurniawati, 2015) penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif pada keberlangsungan UMKM. Dengan tetap memperhatikan literasi keuangan serta menambahkan variabel pelatihan akuntansi bagi wirausaha diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam penggunaan informasi akuntansi dalam usaha keberlangsungan menjaga usahanya.

Selain itu masih didapati ketidakkonsistenan hasil pada penelitian sebelumnya pada variabel yang digunakan. Studi ini akan mencoba memberikan bukti kembali pengaruh Literasi Keuangan, Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM terhadap keberlanjutan UMKM. Selanjutnya penelitian ini mengambil judul **“Dampak Literasi Keuangan dan Pelatihan Akuntansi pada Penggunaan Informasi Akuntansi UMKM dalam Mempertahankan Keberlangsungan usahanya (Studi Empiris pada UMKM di Kota Kudus).”**

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah disampaikan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis dalam rangka keberlangsungan UMKM. Oleh karena banyaknya faktor yang berpengaruh maka peneliti mengambil beberapa faktor yang berkenaan langsung terhadap pelaku UMKM yang langsung berkaitan dengan usaha. Adapun faktor-faktor tersebut ialah literasi keuangan dan pelatihan akuntansi. Permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi
2. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi
3. Bagaimana pengaruh literasi keuangan pelaku UMKM terhadap keberlangsungan usaha UMKM.

4. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
5. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM.
6. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi
7. Bagaimana pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan pada pelaku UMKM dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pelaku UMKM dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM.

6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberlangsungan usaha UMKM melalui penggunaan informasi akuntansi

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai wawasan dan referensi teori yang diperoleh dalam mengembangkan ilmu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen,
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti di masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Praktisi
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan kepada pihak yang bersangkutan dan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi terutama tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi.

b. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat bukti empiris dan dijadikan perbandingan, pengembangan, dan penyempurnaan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

